BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku pengelolaan keuangan (money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (financial welfare). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Untuk bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif (Ida dan CinthiaY.D., 2010).

Perilaku seseorang dalam membelanjakan uang tergantung pengetahuan yang dimiliki. Kurangnya pengetahuan keuangan sejak dini dapat menyebabkan buruknya perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Untuk itu perlu adanya pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik, agar siswa dapat membuat penentuan keuangan mengenai pengeluaran keuangan yang dilakukan. Pemilihan penentuan keuangan yang buruk akan berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang. Untuk itu, perlu adanya perilaku manajemen keuangan yang baik untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki.

Kesejahteraan merupakan keadaan di mana seseorang merasa nyaman, tentram, bahagia, serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari berbagai macam aspek yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial seseorang, salah satunya adalah aspek kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern. Terutama kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pengelolaan keuangan (money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan seharihari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

Financial Behavior atau perilaku keuangan mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono dan Divarda, 2015). Munculnya perilaku keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Pengetahuan tentang ilmu akuntansi, anggaran dan perbendaharaan saat ini tidak lagi menjadi kegiatan yang hanya dilakukan di perusahaan industri, perdagangan, atau sejenisnya, namun sudah menjadi keharusan bagi individu. Dalam keputusan mengambil keuangan, individu dianggap rasional dalam mengidentifikasi dan menggunakan informasi yang relevan sehingga mampu membuat keputusan yang optimal

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Isu yang muncul ini tidak lepas dari berbagai polemik yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pad a krisis perekonomian yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat sekarang ini literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi

kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Dari pengertian tersebut diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Lestari, 2015).

Berdasarkan hasil survei OJK tahun 2013 (Amaliyah dan Witiastuti, 2015) tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1. Well literate (21,84 %) yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan,termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2. Sufficien literate (75,69 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan,termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3. Less literate (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

4. Not literate (0,41 %), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan juga berkaitan dengan perilaku keuangan. Perilaku Keuangan merupakan keterkaitan perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang diliputi oleh emosi, sifat, hal yang disukai dan hal lainnya yang sudah melekat sebagai manusia berintelektual dan sosial yang menjalin hubungan atau interaksi dan mendasari keputusan dalam pengambilan sebuah tindakan (Ricciardi & Simon, 2000). Perilaku pengelolaan keuangan sebaiknya didukung pengetahuan tentang keuangan yang memadai. Tepat atau tidak perilaku keuangan individu dapat dilihat dari perencanaan keuangan, cara mengelola dan mengendalikan keuangan individu. Perilaku keuangan yang tepat bisa diukur dengan memperhatikan sikap maupun cara individu dalam pengelolaan keuangan pribadi (Hilgert & Hogart, 2003). Keputusan pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi perilaku individu yang didasari literasi keuangan.

Fenomena ini akan menjadi ancaman yang serius ketika tidak hanya terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada remaja. Karena pola konsumsi setiap individu terbentuk ketika usia remaja. Menurut Dikria & W (2016) masa remaja berada pada usia 13–21 tahun, pada usia ini merupakan masa peralihan dan pencarian jati diri, remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana para remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal, hal tersebut menyebabkan para remaja mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya, baik itu yang positif maupun yang negatif.

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggih teknologinya, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh mahasiswa dalam kehidupan seharihari Trimartati, (2014). Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitas nya untuk mencoba hal yang baru. Dimana seseorang lebih mengutamakan kesenangan hidup dari pada mencoba hal yang baru Brilliandita & Putrianti, (2015). Pemaknaan Gaya Hidup adalah persamaan status kehormatan yang lebih dimaknai pada kegiatan konsumsi dengan pola yang sama sehingga seorang individu dapat menunjukkan status sosialnya saat berada didalam kelompok sosialnya Andriyanty & Yunaz, (2020).

Pengaruh gaya hidup yang hedonisme begitu nyata dikalangan masyarakat terutama mahasiswa. Mahasiswa menggambarkan generasi penerus bangsa yang masih menghadapi krisis identitas dalam mencari jati diri, mahasiswa akan mulai mengidentifikasi diri mereka melalui lingkungan sekitar Trimartati, (2014). Semua orang sebenarnya memiliki gaya hidup hedonisme, yang membedakan adalah tingkatnya, hedonis sedang dan hedonis berat yang sudah menganggap bahwa kesenangan adalah tujuan kehidupannya.

Hal ini juga didukung dalam jurnal penelitian menurut Gunawan et al., (2020) Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dan style saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Study Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, makarumusan masalah penelitiandirumuskan sebagai berikut :

- 1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
- 2. Apakah ada pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku keuangan?
- 3. Apakah ada pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan?
- 4. Apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku pengrelolaan keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan,gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang diiharapkan oleh peneliti adalah ATYA NEGAR sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademis yang memperdalam ilmu dalam hal literasi keuangan,gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi gambaran bagi masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan – masukan serta pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian dan juga untuk menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengalaman serta pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan,gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Jurusan Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan,gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya literasi keuangan,gaya hidup dan pengendalian diri terhadap perilaku

